



HUBUNGAN PENGETAHUAN MKJP DENGAN PENGGUNAAN MKJP PADA AKSEPTOR KB DI PMB LINDAHWATI

RELATIONSHIP BETWEEN MKJP KNOWLEDGE AND MKJP USE AMONG FAMILY PLANNING ACCEPTORS AT PMB LINDAHWATI

Shelindian Lanesta Rohi^{1*}, Nila Widya Keswara², Anik Sri Purwanti³
Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(shelindian03@gmail.com, 082235716346)

ABSTRAK

Pemerintah menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi, terutama yang bersifat jangka panjang, sebagai upaya untuk mencegah kehamilan. Riset pada penelitian dengan menggunakan Analisis Korelasi, yang melibatkan pengumpulan data menggunakan dua variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, di mana pengamatan atau pengukuran variabel dilakukan secara bersamaan. Populasi yang diteliti adalah semua akseptor KB di PMB Lindahwati, yang berjumlah 250 orang. Teknik pada sampel yang digunakan yaitu metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Hasil riset menyatakan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, hampir separuhnya memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang. Hampir semua responden selalu menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), dengan sebagian kecil pernah menggunakannya, dan sebagian kecil lainnya tidak pernah menggunakannya. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang jenis MKJP dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB di PMB Lindahwati, yang memperlihatkan dengan hasil uji chi-square yang menghasilkan $P\text{-value} = (0,000) < (0,05)$.

Kata kunci : Kontrasepsi, Pemerintah, Kehamilan

ABSTRACT

The government recommends the use of contraceptive methods, especially long-term ones, as an effort to prevent pregnancy. Research in research using Correlation Analysis, which involves collecting data between two or more variables using a cross-sectional approach, where observations or measurements of variables are carried out simultaneously. The population studied was all family planning acceptors at PMB Lindahwati, totaling 250 people. The technique for this sample uses a simple random sampling method, with a sample size of 71 respondents. The results of the study stated that some respondents had knowledge in the sufficient category, almost half had knowledge in the good category, and a small portion had knowledge in the poor category. Almost all respondents always use the Long-Term Contraceptive Method (MKJP), with a small number having used it, and a small number never using it. There is a relationship between knowledge about the type of MKJP and the use of



MKJP among family planning acceptors at PMB Lindahwati, which is shown by the results of the chi-square test which produces $P\text{-value} = (0.000) < (0.05)$.

Key Words: Contraception, Government, Pregnancy

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, prevalensi penggunaan kontrasepsi mencapai 63%, dengan peningkatan yang signifikan terutama di Amerika Utara, Amerika Latin, dan Karibia, melebihi 75%, sementara di Afrika Sub-Sahara hanya sekitar 36%. Di Indonesia, berdasarkan Data Profil Kesehatan tahun 2019, terlihat bahwa hanya 14,8% dari 1.555 pasangan yang menjadi akseptor Program Keluarga Berencana Mandiri (MKJP), yang mencerminkan kesadaran yang masih rendah akan manfaat KB MKJP. Lebih lanjut, hasil Riskeddas tahun 2018 menunjukkan bahwa setelah persalinan, jenis kontrasepsi yang paling umum digunakan oleh perempuan adalah suntik 3 bulan (42,4%), diikuti oleh pil (8,5%), dan IUD/AKDR/Spiral (6,6%). Namun, penggunaan MKJP masih rendah, dengan implan hanya sebesar 8,85%, dan IUD/AKDR hanya mencapai 7,08%. Data terbaru dari BKKBN pada tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase pengguna MKJP di Indonesia hanya mencapai 22,4%. Sementara itu, data dari BKKBN Provinsi Jawa Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa dari total 7.833.818 Pasangan Usia Subur (PUS), jumlah pengguna kontrasepsi IUD mencapai 674.826, MOW sebanyak 287.553, MOP 21.746, kondom 128.473, suntik 3.034.823, implant 687.846, dan pil 1.082.538. Meskipun demikian, jenis kontrasepsi non-MKJP seperti suntik dan pil tetap menjadi yang paling banyak digunakan, mencapai 66,49% dan 15,55% secara

berturut-turut. Berdasarkan keterangan dari Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, lebih dari 80% peserta aktif Program Keluarga Berencana (KB) lebih memilih suntik dan tablet dibandingkan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) dan implan sebagai alat kontrasepsi utama mereka. Tingkat kemanjuran yang lebih tinggi dicapai dengan teknik kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, dan prosedur pembedahan, sedangkan metode jangka pendek seperti suntikan dengan tablet yang tergolong dalam kategori tujuan kontrasepsi jangka pendek. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kurangnya tujuan metode pencegahan jangka panjang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya, kurangnya informasi anggota tentang manfaat dari strategi pencegahan jangka panjang, sifat layanan keluarga berencana jika dilihat dari sisi aksesibilitas, kontrasepsi dan ketersediaan staf terlatih, serta kapasitas khusus klinis dari pekerja administrasi kesejahteraan. Selain itu, besarnya biaya untuk mendapatkan layanan pencegahan jangka panjang juga dapat menjadi penghambat, begitu pula dengan kurangnya bantuan dari pasangan untuk penggunaan strategi pencegahan jangka panjang (Safitri, 2021). Selain itu, kurangnya penggunaan Program Keluarga Berencana Mandiri (MKJP) juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keunggulan metode MKJP, serta terbatasnya jumlah tenaga terlatih dan fasilitas yang tersedia (Kemenkes RI, 2018). Pengetahuan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan bagi peserta KB



terkait partisipasi dalam MKJP. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan seseorang, sehingga akan mengarahkan perilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki (Obella, 2015).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menyarankan penggunaan strategi pencegahan, khususnya strategi jangka panjang (BKKBN, 2019). Kontrasepsi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan (Hill, Siwatu dan Robinson, 2020 dalam Anita AB et al., 2024)). Tingginya keikutsertaan PUS untuk ber KB disebabkan oleh pengetahuan PUS mengenai KB serta diperlukan monitoring dan evaluasi secara rutin saat melakukan konseling KB sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas program KB (Fauziah, 2020). Dalam memahami program KB, perluasan KIE dan penyuluhan merupakan hal yang sangat mendasar agar seseorang terpacu untuk ikut memahami tujuan program KB. Pengarahan keluarga berencana juga mempunyai manfaat untuk mengetahui kekuatan calon anggota atau anggota keluarga berencana dalam memilih dan menggunakan alat keluarga berencana, sehingga petugas dapat melihat apakah keluarga berencana itu dipilih secara sukarela atau mengikuti keinginan orang lain (Irianto, 2014). Keberhasilan program KB dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai keluarga berencana dimana peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana dapat dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan pengarahannya terhadap masyarakat yang merupakan bentuk pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat lebih memahami mengenai keluarga berencana (Yulizawati et al., 2019).

Dari hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti di PMB Lindahwati pada bulan September-oktober 2023 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi, peserta Program

Keluarga Berencana (KB) di PMB Lindahwati lebih cenderung memilih menggunakan jenis kontrasepsi waktu yang pendek daripada kontrasepsi waktu yang panjang. Dari 20 orang peserta KB yang diwawancarai, terungkap bahwa 5 ibu menyatakan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena merasa biayanya terjangkau, meskipun mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai macam jenis metode kontrasepsi jangka panjang. Sementara itu, 15 ibu lainnya memilih kontrasepsi jangka pendek karena kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan permasalahan dan bantuan penelusuran di masa lalu, maka dapat diduga bahwa pilihan penggunaan kontrasepsi jangka panjang dipengaruhi oleh informasi ibu tentang mkjp. Oleh karena itu, para ahli mengambil salah satu variabel yang mempengaruhi pemanfaatan MKJP di kalangan akseptor KB, yaitu informasi ibu. Berdasarkan landasan di atas, para ahli tertarik pada mengarahkan penelitian dengan judul “Hubungan Informasi Jenis MKJP dengan Pemanfaatan MKJP Pada Kalangan Akseptor Keluarga Berencana di PMB Lindahwati”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan dalam analitik korelasi ini adalah pemeriksaan hubungan, dilakukan untuk melihat apakah faktor-faktor yang dimaksud berhubungan satu sama lain atau tidak menggunakan pendekatan cross sectional dimana peneliti akan melakukan observasi atau pengukuran variabel terhadap waktu yang sama. Populasi dalam peninjauan adalah seluruh akseptor keluarga berencana di PMB Lindahwati yang berjumlah 250 orang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah responden yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah 71 responden.



Riset data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan chi-square.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi pengetahuan akseptor KB tentang jenis MKJP di PMB Lindahwati

Pengetahuan Akseptor KB	F	(%)
Baik	26	36,6
Cukup	39	54,9
Kurang	6	8,5
Total	71	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden sebanyak 39 (54,9%) orang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, hampir setengah responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 26 orang (36,6%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 6 orang (8,5%).

Tabel 2. Hasil distribusi frekuensi penggunaan MKJP pada akseptor KB di PMB Lindahwati

Penggunaan MKJP	F	(%)
Selalu pakai	57	80,3
1 kali pakai	8	11,3
Tidak pernah	6	8,5
Total	71	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 57 (80,3%) orang selalu menggunakan MKJP, sebagian kecil responden melakukan 1 kali pakai MKJP sebanyak 8 orang (11,3%), dan sebagian kecil responden tidak pernah menggunakan MKJP sebanyak 6 orang (8,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan pengetahuan tentang jenis MKJP dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB di PMB Lindahwati

Tabulasi Silang	Penggunaan MKJP						Tota l	%	Pvalu e
	Selal u pakai	%	1 kali	%	Tidak perna h	%			



		paka i								
Pengetahuan Akseptor KB	Baik	26	36,6	0	0	0	0	26	36,6	0,000
	Cukup	31	43,7	8	3	0	0	39	54,9	
	Kurang	0	0	0	0	6	8,5	6	33,3	
Total		57	80,3	8	11,3	6	8,5	71	100	

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden sebanyak 26 (36,6%) orang yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik memiliki dampak pada akseptor KB untuk selalu pakai MKJP, dan hampir setengah responden sebanyak 31 (43,7%) orang yang memiliki pengetahuan akseptor KB dengan kategori cukup memiliki dampak pada akseptor KB untuk selalu pakai MKJP, sehingga hampir seluruh responden sebanyak 57 (80,3%) orang dengan pengetahuan tentang MKJP dengan kategori baik dan cukup memberikan dampak untuk selalu pakai MKJP. Hasil uji chi square menghasilkan Pvalue = (0,000) < (0,05) yang diartikan H1 diterima dan H0 ditolak sehingga dinyatakan ada hubungan pengetahuan tentang jenis MKJP dengan penggunaan MKJP pada akseptor KB di PMB Lindahwati.

PEMBAHASAN

Identifikasi Pengetahuan Tentang Jenis MKJP Pada Akseptor KB Di PMB Lindahwati

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian kecil responden memiliki tingkat informasi yang cukup, hampir separuhnya memiliki informasi

yang baik, dan sebagian kecil memiliki informasi yang kurang.

Hal ini sesuai menurut teori Rachmawati (2019) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pelatihan, seperti yang dilacak dalam ujian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah, yang mempengaruhi tingkat data mereka, dan sebagian besar responden memiliki data yang memadai. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat persiapan seseorang, semakin signifikan pula data yang dimilikinya. Fakta bahwa semua responden memiliki pelatihan sekolah pilihan dasar dan sebagian besar dari mereka memiliki data yang baik sesuai dengan spekulasi dan konsekuensi dari penilaian sebelumnya.

Identifikasi Penggunaan MKJP Pada Akseptor KB Di PMB Lindahwati

Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa hampir seluruh responden umumnya menggunakan MKJP, hanya sedikit responden yang menggunakan MKJP satu kali, dan sedikit responden yang tidak pernah menggunakan MKJP.

Ini sesuai dengan penelitian (Kurniawan, 2017) dengan cara kontrasepsi yang dinilai sangat tepat digunakan dalam keadaan darurat yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya



masyarakat yang tertindas atau miskin. Program Keluarga Penataan Gratis (MKJP) menawarkan jangka waktu yang panjang dan pengaturan yang layak, sehingga tidak diperlukan pengulangan penggunaan seperti halnya metode non-MKJP, misalnya pil atau infus, yang seringkali tidak dipatok. Namun, kemungkinan tersebut bisa terwujud jika tingkat informasi anggota keluarga berencana dalam kaitannya dengan penggunaan MKJP cukup memadai, sebagaimana terungkap dalam penelusuran ini dimana sebagian besar responden mempunyai tingkat informasi yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan MKJP berkorelasi langsung dengan tingkat pengetahuan peserta KB. Hal ini konsisten dengan teori dan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa hampir semua responden dalam penelitian ini menggunakan MKJP dan hampir semuanya mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan memadai.

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Tentang Jenis MKJP Dengan Penggunaan MKJP Pada Akseptor KB Di PMB Lindahwati

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara informasi jenis MKJP dengan pemanfaatan MKJP pada akseptor keluarga berencana di PMB Lindahwati, dengan hasil uji chi square diperoleh $P\text{value} = (0,000) < (0,05)$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelatihan yang lebih tinggi dapat berdampak pada tingkat informasi seseorang. Dalam tinjauan ini, seluruh responden memiliki landasan pendidikan sekolah menengah, dan sebagian besar dari mereka memiliki informasi yang memuaskan. Penemuan-penemuan ini

sesuai dengan hipotesis dan pengujian sebelumnya.

Selanjutnya, terungkap bahwa penggunaan Program Keluarga Berencana Mandiri (MKJP) sejalan dengan tingkat pengetahuan peserta KB. Ini konsisten dengan teori dan hasil penelitian ini, di mana hampir semua responden menggunakan MKJP dan hampir semuanya mempunyai pengetahuan yang baik

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariandini, 2023) dengan judul adalah “Hubungan Informasi dan Rendahnya Minat Ibu dalam Memanfaatkan Teknik Profilaksis Jangka Panjang”. Pemeriksaan ini menggunakan strategi logis dengan metodologi cross-sectional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Basic Arbitrary Inspecting. Hasil eksplorasi menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat informasi dengan rendahnya minat ibu dalam memanfaatkan Strategi Pencegahan Berlarut-larut (MKJP).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian menurut (Dewi Supriyati, 2023) dengan Judul ini adalah “Hubungan Informasi Ibu Tentang Teknik Pencegahan Jarak Jauh Dengan Pemanfaatan Strategi Pencegahan Jarak Jauh Di Kota Gedangan, Grogol, Sukoharjo”. Strategi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan rencana korelasional dan memakai metode cross-sectional, serta prosedur pengujian yang bertujuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi ibu tentang teknik pencegahan jangka panjang dengan pemanfaatan strategi pencegahan jangka panjang di Kota Gedangan, Grogol, Sukoharjo ($P\text{valu} = 0,000, P < 0,05$). Dan juga relevan dengan penelitian menurut Ika Rini Puspitasari, Nova Hikmawati, Sri Wahyuningsih (2023) yang berjudul



mengenai “Hubungan Derajat Informasi, Sudut Pandang Ibu dan Dukungan Suami Istri dalam Penetapan Strategi Pencegahan Jangka Panjang (MKJP) di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Pronojiwo Rezim Lumajang”. Konfigurasi eksplorasi ini mencakup pemeriksaan keterkaitan faktual dengan metodologi cross-sectional. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik Incidental Inspecting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara derajat informasi ($P=0,048$), sikap ibu ($P=0,002$), dan bantuan pasangan ($P=0,001$) dengan keputusan MKJP.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki informasi pada klasifikasi cukup, hampir separuh responden memiliki informasi pada kelas baik, dan sedikit responden yang memiliki informasi pada klasifikasi kurang baik.
2. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan bahwa hampir seluruh responden pada umumnya menggunakan MKJP, sebagian kecil responden pernah menggunakan MKJP satu kali, dan sebagian kecil responden tidak pernah menggunakan MKJP.
3. Berdasarkan hasil pemeriksaan diketahui ada hubungan antara informasi jenis MKJP dengan pemanfaatan MKJP pada akseptor keluarga berencana di PMB Lindahwati, dengan hasil percobaan chi square diperoleh $P\text{value} = (0,000) < (0,05)$

DAFTAR PUSTAKA

- Anita AB ... Arie Anggraini. (2024). Faktor Yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan. *Lentera Perawat*, 5(1), 134–140. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.285>
- Ariandini, S. ... Adindata, G. R. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 01. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.462>
- BKKBN (2020) *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*. Jakarta.
- BKKBN,2015. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*, BKKBN.Jakarta
- BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- DEWI SUPRIYATI, D. (2023). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA GEDANGAN, GROGOL, SUKOHARJO*. Universitas Kusuma Husada.
- Fauziah, F. (2020). *BUKU AJAR PRAKTIK ASUHAN PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (KB)*.
- Kurniawan, H., & Hidayat, R. (2017). Perilaku Akseptor dalam Memilih Kontrasepsi MKJP di Kota Palu. *Jurnal Preventif Volume 8 Nomor 1 April 2017. Kesehatan MAsyarakat. Universitas Tadulako*, 8(April), 39–45.
- Obella, Z., & Adliyani, N. (2015). Pengaruh perilaku individu terhadap



hidup sehat the effect of human behavior for healthy life. *Majority*, 4(7), 109–114.

Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47–54.

Yulizawati, SST., M. K. ... Keluarga. (2019). *keluarga berencana*.